

Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Taufik ¹, Sagir M. Amin ², Abdul Jalil ³, Noval ⁴

¹ taufikopik919@gmail.com (Perbankan Syariah, UIN Datoakrama Palu)

² sagir.mamin@uindatokarama.ac.id (Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu)

³ abduljalil@uindatokarama.ac.id (Perbankan Syariah, UIN Datoakrama Palu)

⁴ noval@uindatokarama.ac.id (Ekonomi Syariah, UIN Datoakrama Palu)

Corresponding email: taufikopik919@gmail.com



Leave it blank

Diterima: Desember 2024

Direvisi: Desember 2024

Diterima: Desember 2024

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang analisis perbandingan profitabilitas Bank Muamalat kantor cabang Palu sebelum dan setelah pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI). Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas bank Muamalat cabang Palu sebelum dan setelah pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif Komparatif dengan sampel laporan triwulan bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji paired sample t-test menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji paired sample t-test, Rasio ROA diperoleh nilai sig. sebesar 0,192, nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pembentukan Bank Syariah Indonesia. Diharapkan kedepannya Bank Muamalat Indonesia meningkatkan laba dengan cara meningkatkan volume penjualan, dilakukan dengan cara mempromosikan produk- produk baru dan menonjolkan keunggulan Bank Muamalat Indonesia dengan hal ini maka akan timbul adanya peningkatan profitabilitas

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Profitabilitas; Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan;

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut (Wibowo & Wartini,

2012) Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi. Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena tingkat profitabilitas perusahaan merupakan pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. (Purnasiwi & Sudarno, 2011) Laba perusahaan dapat ditingkatkan apabila manajer keuangan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Pada beberapa perbankan terdapat permasalahan profitabilitas yang merupakan permasalahan yang cukup rumit dimana bank harus berusaha mengelola aset yang ada untuk menghasilkan laba demi keberlangsungan hidup bank. Oleh sebab itu, diperlukannya aturan tentang profitabilitas untuk mengetahui ukuran dari profitabilitas suatu bank. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungannya. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio return on asset (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan profit. Rasio ini merupakan salah satu alat ukur tingkat kesehatan bank (CAMELS) Bank Indonesia. Dalam operasional perbankan yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan. (Fadjar et al., 2017) Peraturan serta perhatian yang tepat terhadap permasalahan profitabilitas bank akan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat menjadi calon nasabah pada bank tersebut. Dengan terdapatnya, perhatian yang serius terhadap masalah profitabilitas ini, dapat diharapkan bank mampu mempertahankan keberlangsungan hidup bank serta dapat menjamin keuntungan bagi nasabah, pemegang saham serta pihak yang memiliki peranan dalam keberlangsungan bank.

Keberlangsungan bank diharapkan memiliki sebuah kinerja yang baik untuk dapat diharapkan terdapat kesehatan bank itu sendiri, karena dengan terdapatnya kualitas suatu bank yang baik terhadap bank lain dapat meningkatkan kinerja bank yang lebih baik lagi. Untuk menilai kinerja sebuah bank diperlukan sebuah analisis kinerja keuangan Bank dimulai dari me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan serta mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode atau teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis yang cepat dalam mengetahui

kinerja keuangan suatu bank. Analisis rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, analisis rasio profitabilitas suatu bank mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal dalam menghasilkan sebuah laba tersebut.

Pada salah satu bank syariah di Indonesia yakni Bank Muamalat dilihat dari laporan keuangan dimana laba yang diperoleh oleh bank, dimana pada tahun 2016 laba yang diperoleh oleh bank muamalat tercatat sebesar Rp 116 milyar, pada periode tahun selanjutnya yakni tahun 2017, 2018, 2019, dan tahun 2020 tidak mencapai pada angka 100 milyar bahkan terjadi penurunan yang signifikan ditahun-tahun tersebut. Hal inilah yang menjadi ketertarikan dalam menilai analisis rasio profitabilitas pada bank muamalat periode tahun 2018 hingga tahun 2020. (Ekonomi et al., 2022)

Tabel 1.1 Pendapatan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

NO	Periode (Tahun)	Laba Bersih (milyar)
1.	2016	116.459
2.	2017	60.268
3.	2018	46.002
4.	2019	16.326
5.	2020	10.020

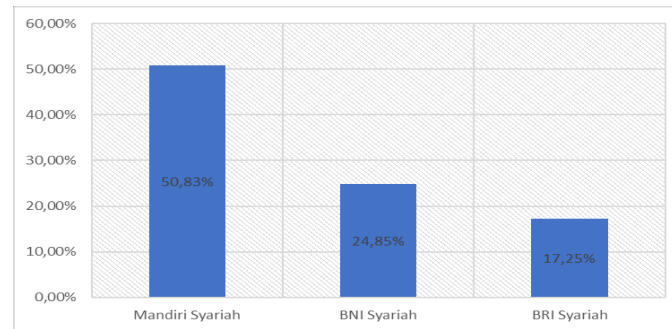
Sumber : Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat

Disisi lain Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. (Bank Syariah Indonesia, Sejarah Perseroan, ir.bankbsi.co.id)

Komposisi pemegang saham BSI terdiri dari PT Bank Mandiri Syariah Tbk, PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. Berikut data grafik saham BSI setelah merger yaitu:

Grafik 1.1 Komposisi Saham BSI Pasca Merger



Sumber: ir.bankbsi.co.id

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Dikutip dari Bank Syariah Indonesia, Sejarah Perseroan, ir.bankbsi.co.id dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri. Dengan jangkauan yang lebih luas serta kapasitas permodalan yang lebih luas BSI dapat menjadi ancaman bagi Bank Muamalat.

Dari fenomena ini peneliti tertarik untuk mengetahui analisis profitabilitas Bank Muamalat kantor cabang palu sebelum dan sesudah pembentukan BSI. Sebagai sumber penilaian analisis rasio profitabilitas ini laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang merupakan laporan tahunan yang telah dipublikasikan dan memiliki susunan serta penyajian yang baik. Dengan terdapatnya laporan keuangan ini peneliti dapat mengetahui bagaimana rasio profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia kantor cabang Palu, pada periode sebelum dan sesudah pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI). Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan tema ini penelitian Andrianto dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19.(Syah & Andrianto, 2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama Covid -19 pada rasio likuiditas yang di proksikan financing to deposit ratio (FDR), Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang diproksikan return on asset (ROA) dan net profit margin (NPM), rasio

kualitas aset yang diprosikan non performing financing (NPF). Selanjutnya penelitian (Firdaus et al., 2021) dengan judul "Analisis Rasio Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2015-2017".³ Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan Bank Muamalat dalam menghasilkan profitnya. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas tentang profitabilitas Bank Muamalat sedangkan perbedaannya adalah tahun penelitian yang dilakukan dan metode penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan metode komparatif yaitu sebelum dan sesudah penggabungan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Mengingat pentingnya mengenai profitabilitas bank demi mempertahankan keberlangsungan hidup bank serta pentingnya perhatian terhadap kondisi profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk khususnya kantor cabang Palu. Maka penulis menjadikan kondisi profitabilitas ini sebagai tujuan penelitian dengan tema Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Sesudah Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Literatures Review

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016). Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2018)

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahun yang mulai 1 januari dan berakhir 31 desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kelender. Selain tahun kelender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 januari. Istilah periode akuntansi sering juga di ganti dengan tahun buku. Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan itu

adalah tahunan, manajemen mesih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio adalah merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. menurut James C Van dikutip Kasmir mengemukakan bahwa” Analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan memperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain”. (Kasmir, 2014) Jadi, rasio kuangan merupakan suatu alat yang dibutuhkan oleh penganalisis keuangan untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, dengan cara menghubungkan dua data keuangan. Dan hasil analisis kita dapat mengetahui apakah pimpinan berhasil dalam melaksanakan operasi perusahaan. Dalam praktiknya, analisi rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

Rasio Posisi Keuangan, yaitu:

- a) membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca
- b) Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan rugi laba
- c) Rasio Antar Laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan rugi laba.

Melalui analisis rasio maka penilaian mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat diketahui. Semuanya ini dapat memberikan gambaran tentang penggunaan data yang dimiliki oleh perusahaan pada masa yang akan datang. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis rasio adalah dengan membandingkan angka-angka pada pos-pos dalam neraca dan laporan rugi laba sehingga dapat memperoleh bermacam-macam rasio. Akan tetapi tidak semua dari rasio-rasio tersebut digunakan, tergantung dari tujuan diadakanya analisis laporan keuangan.

ROA (return on total asset) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga Bank yang berlaku. ROA dapat di hitung dengan rumus:(Darminto, 2022)

$$\text{Return On total Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan kinerja energi kerja yang pedanan kata dalam bahasa inggris adalah proformance. kinerja keuangan merupakan anlisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Diyani et al., 2022) atau GAAP (general accepted accunting principle) dan lain-lain.(Chen et al., 2021)

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah- kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non kinerja keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang memiliki perusahaan atau badan uasaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:(Sugiono & Untung, 2016)

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b) Melakukan perhitungan.
- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
- d) Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang di temukan.
- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan.

Bank Syariah

Pengertian perbankan menurut pasal 1 butir 1 undang-undang nomor 7 tahun 1992 adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Gumelar & Evianti, 2022) Jenis-jenis perbankan menurut pasal 5 undang-undang nomor 7 tahun 1992 adalah:(Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 2017)

- a) Bank Umum, yaitu adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (pasal 1 undang-undang no 7/1992 tentang perbankan.

- b) Bank Pengkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan hal itu (pasal 1 undang-undang no 7/1992 tentang perbankan. OPO

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan desain penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan dua variabel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. (Suharsimmi, 2020)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan bulanan Bank Muamalat kantor cabang Palu pada periode tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 48 bulan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022 yakni periode tahun 2019-2020 sebelum merger BSI dan periode tahun 2021-2022 sesudah merger BSI. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio pembentukan Bank Syariah Indonesia (X) dan variabel terikatnya profitabilitas Bank Muamalat (Y).

Penelitian ini merupakan menggunakan paired sample t-test. Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. (Frey, 2023) Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan bank muamalat Indonesia, sebelum dan sesudah berdirinya Bank Syariah Indonesia. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menggunakan nilai rata-rata dari rasio kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia, sehingga dapat diketahui rata-rata kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah merger BSI. Sebagai rujukan nilai rujukan persentasinya penulis menggunakan sumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Adapun kriteria penilaian peringkat untuk rasio return on asset (ROA) ini adalah sebagai berikut:

- a) Peringkat 1 jika $ROA > 1,5\%$
- b) Peringkat 2 jika $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- c) Peringkat 3 jika $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- d) Peringkat 4 jika $0\% < ROA \leq 0,5\%$

- e) Peringkat 5 jika $ROA \leq 0\%$

Hasil dan Diskusi

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Statistik deskriptif di gunakan untuk mengetahui karakteristik data. Analisis deskriptif akan menganalisis rasio-rasio kinerja keuangan Bank Muamalat dengan nilai mean pada waktu sebelum dan sesudah merger BSI yakni pada rasio rentabilitas yang diwakili dengan ROA. Adapun data yang didapatkan adalah

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA1	8	.05	.51	.192	.15002
ROA2	8	.06	0.84	.3462	.27928
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data output SPSS 23

Berdasarkan Tabel di atas diketahui variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebelum merger BSI mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,192%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 ketentuan. ROA dianggap sangat sehat jika lebih dari 2% dan dikatakan kurang sehat jika kurang dari 0,5%. Dapat diketahui bahwa rasio ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019- 2020 mempunyai nilai rata-rata yang kurang sehat karena nilainya masih di bawah 0,5%. Dengan begitu, pada saat periode tersebut Bank Muamalat Indonesia kurang mampu mendapatkan profitabilitas dari kegiatan operasionalnya dengan cukup baik. Sedangkan variabel ROA Bank Muamalat Indonesia periode setelah pembentukan BSI yakni pada tahun 2021-2022 mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 0,84%. Nilai tersebut menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP 2011 tidak bisa dikatakan sehat karena nilainya kurang dari 0,5%. Namun, jika dengan periode sebelumnya dimana periode tahun 2018-2019 nilai Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami sedikit kenaikan namun masih tergolong masih kurang sehat. Dapat dikatakan juga kinerja rasio ROA setelah merger BSI mengalami kemunduran.

Tabel 4.2 Hasil uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Sebelum	.230	8	.200	.859	8	.118
Sesudah	.260	8	.119	.881	8	.194

Sumber: Data output SPSS 23

Pada Tabel diatas uji normalitas dapat diketahui dari Kolmogrov Sminorv, menunjukkan rasio ROA sebelum mergernya BSI mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,200 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA sebelum merger BSI berdistribusi normal. Sedangkan, pada rasio ROA setelah merger BSI mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,119 yang berarti nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA setelah merger BSI berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengambil apakah sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS 23. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil ROA Bank Muamalat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Sumber: Data output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan Levene Test pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,06 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini bersifat homogen dan berarti data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama.

Tabel 4.4 Hasil Uji Independent t-test

Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Hasil ROA Bank Muamalat	Equal variances assumed	4.199	.060	-1.372	14	.192	-.15375	.11209	-.39415	.08665
	Equal variances not assumed			-1.372	10.729	.198	-.15375	.11209	-.40121	.09371

Sumber: Data output SPSS 23

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan yang signifikan profitabilitas Bank Muamalat dengan menggunakan rasio ROA sebelum dan sesudah adanya merger BSI. Dan hasil olah data SPSS pada Tabel diatas menunjukkan hasil uji beda dari Paired Sample Test. Pada rasio ROA menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,192 dengan begitu nilai Sig. lebih. Besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA sebelum dan sesudah merger BSI.

Berdasarkan hasil uji Paired Sample Test menunjukkan nilai Signifikansi rasio ROA sebesar 0,192 yang berarti Ho diterima. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat dengan pendekatan rasio ROA. Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata sebelum merger BSI sebesar 0,19%, sedangkan nilai rata-rata setelah merger BSI sebesar 0,34%. Nilai rasio ROA setelah merger BSI juga terpantau kurang aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 dengan ketentuan ROA dianggap sangat sehat jika lebih dari 1.25% dan dikatakan tidak sehat jika kurang dari 0,5%.

Rasio ROA digunakan untuk mengetahui efektivitas manajemen dalam menghasilkan profitabilitas dari aktivitas penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula efektivitas manajemen dalam mencari profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji di atas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dikarenakan hampir tidak ada perbedaan nilai rata-rata sebelum merger BSI dan sesudah merger BSI. Saat sebelum merger BSI rata-rata rasio ROA sebesar 0,19% sedangkan pada setelah merger BSI rasio ROA sebesar 0,34% yang berarti kinerja rasio ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami sedikit kenaikan setelah adanya ` BSI dibandingkan kinerja ROA sebelum adanya merger BSI. Penyebab turunnya rasio ROA disebabkan hilangnya pendapatan sebagai penyalur dana karena Bank tidak bisa menyalurkan dana secara optimal akibat menurunnya minat masyarakat terhadap kredit/pembiayaan. Untuk atau itu bank dapat mengambil kebijakan seperti dengan menentukan segmentasi pasar yang akan dituju kemudian menambahkan produk/layanan kredit (pembiayaan) yang berkualitas sesuai kebutuhan segmentasi pasar yang akan dituju.

Penyebab menurunnya pendapatan Bank Muamalat ini adalah karena disebabkan oleh pembiayaan macet atau kredit bermasalah atau dikenal dengan rasio Non Performing Financing (NPF) yaitu kondisi dimana debitur baik perorangan maupun badan usaha tidak mampu membayar cicilan atau hutang yang dimilikinya kepada pemberi pinjaman dengan tepat waktu. Dimana di tahun 2019 NPF gross nya mencapai 5,22%. Nilai tersebut dikategorikan melebihi dari batas maksimal regulator. Lalu di 2020 mulai membaik dan turun menjadi 4,81%. Kemudian pada September 2021 Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengambil alih sekitar Rp10 triliun aset-aset bermasalah Bank yang membuat NPF net turun menjadi hanya 0,67% di akhir 2021. Hingga kuartal II 2022, Bank Muamalat mencatatkan NPF net 0,66%, jauh lebih baik dari periode yang sama di tahun sebelumnya yang mencapai 4,39%. Sedangkan untuk NPF gross berada di posisi 0,66% turun dari 3,97% di kuartal II 2021.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji Paired Sample Test menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas Bank Muamalat yang signifikan sebelum dan sesudah merger BSI dengan menggunakan rasio ROA. Dengan hasil uji tersebut maka dapat diketahui: Rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah merger BSI. Rasio ROA Bank Muamalat sebelum merger BSI mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,19%, sedangkan nilai sesudah merger BSI mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,34% sehingga dapat diketahui profitabilitas Bank Muamalat sebelum dan sesudah merger BSI tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun nilai rata-rata rasio ROA ini masih terpantau kurang sehat dilihat dari nilai rata-ratanya ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011.

REFERENSI

- Chen, H. C., Lee, Y. J., Lo, S. Y., & Yu, Y. (2021). Qualitative characteristics of non-GAAP disclosures and non-GAAP earnings quality. *Journal of Accounting and Economics*, 72(1). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2021.101402>
- Darminto, D. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : YKPN. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Oktapriana, C. (2022). EDUKASI BERBAGAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA BAGI PELAJAR SMA/SMK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6479>
- Ekonomi, J., Manajemen, A., Dan Keuangan ; Novianti, M., & Prahasani, A. K. (2022).

- Profitability Ratio Analysis At PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Period. *Jurnal Ekonomi*, 3(3), 1159. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>
- Fadjar, A., S, H. E., & EKP, T. H. (2017). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA. *Journal of Management and Business Review*, 10(1). <https://doi.org/10.34149/jmbr.v10i1.70>
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan*
- Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK MUAMALAT TBK.TAHUN PERIODE 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1). <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1675>
- Frey, B. B. (2023). Paired-Samples t Test. In *There's a Stat for That!: What to Do & When to Do It*. <https://doi.org/10.4135/9781071909775.n18>
- Gumelar, G., & Evianti, D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1489>
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. In *PT. Grasindo*.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan~Kasmir: Analisis laporan keuangan. In *Edisi. Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Ditama Binbangkum - BPK RI* (2017).
- Purnasiwi, J., & Sudarno. (2011). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 06(03).
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. In *Grasindo*.
- Suharsimmi, A. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta Rineka Cipta. *Jakarta: Rineka Cipta, 1990*.
- Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 5(2). <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v5i2.73>
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jdm*, 3(1).